

# UPAYA BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SUMATERA BARAT DALAM PEMBINAAN ARSIP DINAMIS DI SKPD SELINGKUNGAN PROVINSI SUMATERA BARAT

**Rafki Andika<sup>1</sup>, Desriyeni<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [rafki.andika@yahoo.com](mailto:rafki.andika@yahoo.com)

## **Abstract**

*This article aims to express (1) constraints in the organization of archives on education (2) the efforts of Library and Archives of West Sumatra Province in coaching records in SKPD. Based on the results of data analysis, it was concluded that the efforts made by the Library and Archives of West Sumatra Province are: (1) an appeal from the Library and Archives of West Sumatra province that the archive was very important and need to be saved; (2) cooperate with the archive management on education; (3) socialization of the management of records held by the participants of the environment on education and UPTD in West Sumatra Provincial Government; (4) to provide guidance directly to SKPDs / UPTD by Library and Archives of West Sumatra province.*

**Keywords:** *effort; libraries and archives; records*

## **A. Pendahuluan**

Pengelolaan arsip pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Barat sangat penting. Tapi kenyataannya kurang berjalan maksimal. Sarana dan Prasarana seperti *filing cabinet* cenderung di alih fungsikan menjadi tempat menyimpan piring, gelas dan aneka barang lainnya. Hal ini terjadi karena kurangnya penghargaan terhadap arsip itu sendiri. Tak jarang, untuk mencari salah satu arsip yang diperlukan butuh waktu lama, bahkan bisa pula tidak ketemu. Karena itu dibutuhkan keahlian agar penyelenggaraan kearsipan berjalan dengan baik. Keahlian dalam penyelenggaraan kearsipan dapat diperoleh dari kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat.

Setelah dilakukan pembinaan, pengelolaan kearsipan di SKPD seharusnya dapat berjalan dengan baik. Namun setelah dilakukan evaluasi oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan masih banyak SKPD yang belum menerapkan apa yang telah dianjurkan dalam pengelolaan arsip dinamis. Hal tersebut menjadi tanda tanya bagi penulis. Seharusnya setelah dilakukan pembinaan, kegiatan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2014

<sup>2</sup>Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

pengelolaan arsip dinamis dapat berjalan dengan baik. Namun masih saja arsip dinamis di SKPD belum terkelola dengan baik. Itu mengartikan bahwa tujuan dari upaya pembinaan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan belum tercapai.

Arsip adalah kumpulan warkat atau dokumen yang berisikan informasi yang penting dan harus dikelola kembali agar mudah untuk ditemukan kembali apabila diperlukan. Selain itu dapat diketahui juga bahwa arsip merupakan sumberdaya berharga karena informasi yang dikandungnya. Informasi hanya dapat berguna jika ia direkam dengan segera dan benar, secara teratur diperbarui dan dengan mudah dapat diakses ketika dibutuhkan.

Arsip dalam setiap organisasi berbeda- beda dikarenakan fungsi arsip yang juga berbeda- beda. Menurut Widjaja (1986:101) penggolongan arsip berdasarkan fungsi arsip dalam mendukung kegiatan organisasi ini ada dua, yaitu: (a) Arsip dinamis, yaitu arsip yang masih dipergunakan secara langsung dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan kegiatan pada umumnya atau dalam penyelenggaraan pelayanan ketatausahaan. (b) Arsip Statis, yaitu arsip yang sudah tidak dipergunakan secara langsung dalam perencanaan.

Jadi jenis-jenis arsip dapat dilihat berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua bagian yaitu arsip dinamis dan arsip statis. Arsip juga dibedakan berdasarkan tempat penyimpanannya, bendanya dan lamanya penyimpanan.

Penentuan nilai guna arsip adalah suatu proses penilaian arsip untuk menentukan jangka waktu penyimpanan/ retensi arsip yang didasarkan atas pengkajian terhadap isi arsip, penataannya dan hubungannya dengan arsip-arsip lainnya.

Nilai guna sebuah arsip itu dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu nilai guna sekunder dan nilai guna primer. Nilai guna tersebut juga ditepatkan pada masing-masing fungsi arsip.

Pengelolaan arsip adalah proses pengendalian arsip secara efisien, efektif, dan sistematis meliputi penciptaan, penggunaan dan pemeliharaan, serta penyusutan arsip. Pekerjaan atau kegiatan yang berhubungan dengan pengurusan arsip disebut manajemen kearsipan. Dengan lengkap dapat dikatakan manajemen kearsipan adalah pekerjaan pengurusan arsip yang meliputi pencatatan, pengendalian, penataan, penyimpanan, pemeliharaan, pengawasan, pemindahan dan pemusnahan

Berkecenderungan dengan penggunaan atau peminjaman arsip, pencipta arsip dapat menutup akses atas arsip dengan alasan apabila arsip dibuka untuk umum dapat: (a) menghambat proses penegakan hukum, (b) mengganggu kepentingan perlindungan hak atas kekayaan intelektual dan perlindungan dari persaingan usaha tidak sehat, (c) membahayakan pertahanan dan keamanan negara, (d) mengungkapkan kekayaan alam Indonesia yang masuk dalam kategori dilindungi kerahasiaannya, (e) merugikan ketahanan ekonomi nasional, (f) merugikan kepentingan politik luar negeri dan hubungan luar negeri, (g) mengungkapkan isi akta autentik yang bersifat pribadi dan kemauan terakhir ataupun wasiat seseorang kecuali kepada yang berhak secara hukum, (h) mengungkapkan rahasia atau data pribadi dan, (i) mengungkap memorandum atau surat-surat yang menurut sifatnya perlu dirahasiakan.

Jadi dapat disimpulkan pengelolaan arsip dinamis terdiri atas, penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan. Dan pengelolaan itu bertujuan untuk

menjamin ketersediaan arsip dalam penyelenggaraan kegiatan sebagai bahan akuntabilitas kinerja dan alat bukti yang sah.

Pembinaan sebagaimana tercantum dalam perda Sumatera Barat Nomor 17 Tahun 2012 yang dilakukan terhadap SKPD, Lembaga kearsipan Kabupaten/Kota meliputi: (a) koordinasi penyelenggaraan kearsipan, (b) penyusunan pedoman kearsipan, (c) pemberian bimbingan, supervisi, dan konsultasi pelaksanaan kearsipan (c) sosialisasi kearsipan, (d) pendidikan dan pelatihan kearsipan; dan (e) perencanaan, pemantauan dan evaluasi, maka kegiatan pembinaan dilakukan oleh Lembaga Kearsipan Provinsi terhadap SKPD maupun lembaga kearsipan Kota/Kabupaten.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Yaitu dengan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan badan perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Objek penelitian ini adalah kegiatan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam pembinaan arsip mulai dari tahap persiapan sampai terjun langsung ke SKPD. Lokasi penelitian di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dan di SKPD yang dibina. Data diperoleh dari hasil observasi lapangan serta wawancara dengan tim pembinaan kearsipan dan aparatur SKPD yang dibina.

## **C. Pembahasan**

Pengelolaan arsip yang baik tentu akan dapat menunjang suatu kegiatan dari administrasi. Pengelolaan arsip di SKPD Provinsi Sumatera Barat juga mengalami berbagai macam kendala. Berbagai macam kendala yang seringkali dihadapi oleh para pengelola arsip di SKPD seperti; minimnya tenaga khusus bidang kearsipan, sarana dan prasarana sangat terbatas hingga menjadi alasan kurang baiknya pengelolaan arsip di hampir semua SKPD di Provinsi Sumatera Barat. Keadaan itu, diperparah lagi dengan *image* orang mengenai kearsipan adalah bidang peripheral (pekerjaan yang tidak bersifat menantang/monoton/kurang diminati orang/bergelut dengan tumpukan kertas-kertas dll) diantara aktivitas-aktivitas kerja lainnya.

Ada beberapa faktor penyebab belum terkelolanya arsip dengan baik di SKPD. Faktor tersebut antara lain adalah : a) Belum adanya syarat khusus dalam rekrutmen SDM yang mengelola kearsipan di SKPD; b) SKPD belum mengalokasikan dana untuk menyelenggarakan kearsipan; c) Kepedulian terhadap arsip masih kurang.

Sudah semestinya semua bagian dari komponen, elemen organisasi pada semua jajaran, baik instansi pemerintah/swasta harus menyadari betapa pentingnya arsip dalam wujud nyata dalam pelaksanaan manajemen kearsipan secara lengkap dan legal. Usaha pelestarian dan penyelamatan harus merupakan langkah sinergis antara kedua belah pihak: aparat pemerintah dan masyarakat. Pemerintah bertindak selaku agen yang memelopori, mendorong, dan memfasilitasi upaya-upaya penyelamatan dan sekaligus pemanfaatannya. Sedangkan masyarakat dapat membantu dan mendukung langkah pemerintah sesuai dengan kapasitas masing-masing, baik selaku tokoh masyarakat, tokoh

agama, masyarakat kampus, maupun kalangan pemuda. Semoga, dengan langkah sinergis berbagai pihak ini, penyelamatan dan pemanfaatan arsip khususnya di Provinsi Sumatera Barat dapat berjalan maksimal.

### **Upaya Pembinaan yang Dilakukan Oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan**

Menurut Poerwadarminta (1991:574), “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara/metode dan alat penunjang yang lain.

Upaya Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam Pembinaan Arsip Dinamis di SKPD adalah: a) himbauan dari Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat bahwa arsip itu sangat penting dan sangat perlu untuk diselamatkan; b) dengan melakukan kerjasama pengelolaan arsip dengan SKPD; c) menyelenggarakan sosialisasi pengelolaan arsip dinamis dengan peserta dari SKPD dan UPTD di lingkungan Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat; c) Melakukan pembinaan langsung ke SKPD/UPTD oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Sumatera Barat.

Upaya memasyarakatkan arsip ke SKPD dan masyarakat luas, yaitu dengan cara pameran dan buletin adalah:

#### 1. Pameran

Pameran biasanya diselenggarakan untuk memperingati hari-hari besar. Biasanya diadakan di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat yang beralamat di komplek Gor H. Agus Salim depan kantor samsat. Pameran ini sedikit banyak juga memiliki peran dalam meningkatkan wawasan kearsipan masyarakat maupun aparatur SKPD.

#### 2. Buletin

Selain pameran, Lembaga Kearsipan juga menerbitkan buletin dua kali terbitan dalam satu tahun. Buletin tersebut memuat program-program yang telah dilakukan dan akan dilakukan oleh Lembaga Kearsipan. Buletin ini juga memaparkan topik-topik untuk menambah wawasan mengenai kearsipan. Buletin tersebut akan diberikan secara cuma-cuma kepada SKPD, guna untuk menambah wawasan mereka tentang kearsipan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam upaya pembinaan kearsipan oleh Badan Kearsipan adalah: (1) Adanya peningkatan pemahaman dan apresiasi masyarakat, aparatur, pemimpin organisasi, dan pengambil keputusan atas pentingnya arsip bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (2) Tercapainya peningkatan pemahaman, kemampuan, dan kemandirian Lembaga Negara, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, organisasi non pemerintah, swasta (sebagai Lembaga pencipta arsip) dalam penyelenggaraan kearsipan dinamis di lingkungannya. (3) Tercapainya peningkatan pemahaman, kemampuan, dan kemandirian Lembaga-lembaga kearsipan dalam penyelenggaraan kearsipan, sesuai peran dan tanggung jawabnya.

Upaya yang mereka lakukan telah memberikan dampak yang cukup baik bagi pengelolaan arsip di SKPD dilingkungan Provinsi Sumatera Barat. Walaupun

tujuan belum tercapai sepenuhnya, tapi apa yang mereka lakukan diiringi oleh langkah yang diambil oleh pemerintah daerah dengan mengeluarkan perda Sumatera Barat Nomor 17 Tahun 2012 tentang kearsipan. Menurut penulis, hal itu adalah sebuah langkah besar dalam revolusi meningkatkan kepedulian terhadap arsip kedepannya.

Oleh karena itu dukungan harus terus dilakukan terhadap upaya yang Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam memberikan pemahaman, pembinaan, dan ilmu pengetahuan terhadap SKPD dan masyarakat luas. Dukungan bukan hanya dari pemerintah daerah, tapi harus dari seluruh lapisan masyarakat. Penulis menyadari masih banyak yang harus diupayakan untuk menyempurnakan arsip nasional, baik di tingkat pusat maupun di daerah-daerah.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Arsip tidak lagi bisa dipandang sebagai benda mati yang ditimbun dengan nilai yang tidak jelas, melainkan sebagai warisan masa lalu yang layak dan wajib dilestarikan. Kendala yang dihadapi oleh satuan kerja perangkat daerah (SKPD) dalam penyelenggaraan kearsipan adalah (1) Belum adanya syarat khusus dalam rekrutmen SDM yang mengelola kearsipan di SKPD; (2) SKPD belum mengalokasikan dana untuk menyelenggarakan kearsipan; (3) Kepedulian terhadap arsip masih kurang. Upaya badan perpustakaan dan kearsipan dalam pembinaan arsip dinamis di SKPD telah sesuai dengan perda Sumatera Barat Nomor 17 Tahun 2012. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh badan perpustakaan dan kearsipan. Adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat dalam pembinaan arsip dinamis di SKPD adalah : (1) Himbuan dari Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat bahwa arsip itu sangat penting dan sangat perlu untuk diselamatkan. (2) Dengan melakukan kerjasama pengelolaan arsip dengan SKPD lain dengan cara mengirimkan surat, jika ada tanggapan maka Badan Perpustakaan dan Kearsipan dengan tangan terbuka akan membantu dan membina SKPD tersebut didalam pengelolaan arsip. (3) Menyelenggarakan sosialisasi pengelolaan arsip dinamis dengan peserta dari SKPD dan UPTD di lingkungan Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat. (4) Melakukan pembinaan langsung ke SKPD/UPTD oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan simpulan diatas maka perlu dilakukan berbagai hal demi tercapainya tujuan dari upaya Badan Perpustakaan dan Kearsipan dan mengoptimalkan pengelolaan arsip di SKPD, yaitu sebagai berikut. Pertama, SKPD untuk lebih mempedulikan arsip karena arsip itu adalah rekaman hasil kegiatan yang dilakukan oleh SKPD yang harus disimpan karena arsip merupakan bukti administratif dari kelangsungan kegiatan SKPD. Kedua, SKPD menyertakan syarat khusus dalam merekrut seorang arsiparis. Ketiga, SKPD menyiapkan anggaran untuk bidang kearsipan, agar pengelolaan arsip dapat diselenggarakan. Keempat, Badan Perpustakaan dan Kearsipan memberikan apresiasi kepada SKPD yang mengelola arsipnya dengan baik.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

## Daftar Rujukan

- Amsyah Zulkifli. 2003. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Barthos, Basir. 2009. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Sulistyoy.1996. *Pengantar Kearsipan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basuki, Sulistyoy. 2003. *Manajemen Arsip Dinamis, Pengantar Memahami dan mengelola Informasi dan Dokumen*. Jakarta: Gramedia.
- Djati, Tidor Arif T. 1980. “Kesadaran Kearsipan: Harapan di era Reformasi”, dalam *Bukti*, No. 2, Mei 1999. *Tim Penyusun, Arsip dan Sejarah*. Jakarta: ANRI.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapanbelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Irna, Hepz. *Sistem Kearsipan Wilayah*. 2010. [http://imahepzz.wordpress.com/2009/07/16/sistemkearsipanwilayah\\_20april2014](http://imahepzz.wordpress.com/2009/07/16/sistemkearsipanwilayah_20april2014))
- Pemerintah Sumatera Barat. 2012. *Perda Nomor 17 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kearsipan*.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan*. Sekretariat Indonesia. Jakarta
- Sedarmayati. 2003. *Tata Kearsipan dengan memanfaatkan teknologi modern*. Bandung: Mandar Maju.
- Waluyo. *Memaknai kembali arsip sebagai sumber informasi* <http://kearsipan.fib.ugm.ac.id/maknaarsip.htm> 30 februari 2014
- Widjaja, A.W. 1986. *Administrasi Kearsipan*. Jakarta : Rajawali.
- Wursanto. 1991. *Kearsipan 1*. Yogyakarta: Kanisius.